PENGARUH LEADER MEMBER EXCHANGE (LMX) TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DI UNIT REKAM MEDIS RSAU LANUD SULAIMAN

Ananda Putri Pamungkas[1], Syaikhul Wahab[2]
Politeknik Piksi Ganesha, Bandung [1,2]
**Corresponding Author* : putriananda398@gmail.com

ABSTRAK

Dengan adanya *Leader Member Exchange* yang tinggi dapat berdampak pada kualitas kinerja karyawan di dalam suatu unit pekerjaan dan dapat meningkatkan produktivitasdi tempat kerja, salah satunya di rumah sakit yaitu pada bagian unit rekam medis. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Leader Member Exchange* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* di Unit Rekam Medis RSAU Lanud Sulaiman. Pendekatan kuantitatif, desain observasional analitik serta *cross-sectional* diterapkan dalam penelitian ini. Total *sampling* digunakan dalam penelitian ini, di mana seluruh populasi yang terdiri dari 30 petugas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman diambil sebagai sampel. Dari penelitian ini menunjukan adanya pengaruh dari LMX terhadap OCB dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 serta pengaruh sebesar 68.7%. Untuk dapat meningkatkan produktivitas di dalam suatu unit pekerjaan terutama pada unit rekam medis dapat dilakukan dengan cara meningkatkan LMX terlebih dahulu, yang kemudian apabila LMX sudah tinggi maka itu akan mendorong petugas rekam medis untuk memiliki perilaku OCB sehingga akan meningkatkan produktivitas dan kualitas di dalam suatu pekerjaan.

Kata kunci: Rekam Medis , *Organizational Citizenship Behavior, Leader Member Exchange*

ABSTRACT

Having a strong Leader-Member Exchange relationship can significantly enhance employee performance quality and boost workplace productivity, particularly in hospital settings like the medical records unit. This research aims to explore the impact of Leader-Member Exchange on Organizational Citizenship Behavior within the Medical Records Unit at RSAU Lanud Sulaiman. The study employs a quantitative, analytical observational design with a cross-sectional approach. Utilizing total sampling, the study includes the entire population of 30 medical records officers at RSAU Lanud Sulaiman as the sample. The findings reveal a significant influence of LMX on OCB, with a significance level of 0.000, < 0.05, and an impact rate of 68.7%. To enhance productivity in work units, particularly in the medical records unit, improving LMX is crucial. A high LMX level encourages medical records officers to exhibit OCB, thereby increasing job productivity and quality.

***Keywords**: Medical Record, Organizational Citizenship Behavior, Leader Member Exchange*

PENDAHULUAN

Sesuai Undang - undang RI No 17 Tahun 2023, kesehatan mencakup kondisi sosial, fisik, serta mental, sehingga memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif. Sedangkan yang dimaksud Rumah Sakit merupakan institusi kesehatan yang menawarkan layanan medis lengkap, meliputi upaya promosi, pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan perawatan. Layanan yang disediakan mencakup perawatan perawatan inap, perawatan jalan, serta perawatan darurat (Presiden RI, 2023).

Permenkes No. 24, 2022 menjelaskan rekam medis ialah catatan yang berisikan identitas pasien, tindakan medis, hasil pemeriksaan, perawatan, dan layanan lain. Dilihat dari perkembangan teknologi saat ini, pemerintah menetapkan peraturan mewajibkannya penerapan rekam medis elektronik, sehingga di setiappenyelenggara kesehatan diperlukan SDM yang berkompeten.

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan bidang studi dan praktik yang menitikberatkan pada pengelolaan tenaga kerja dalam suatu organisasi dengan maksud untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan organisasi tersebut. Ini melibatkan serangkaian aktivitas dan fungsi yang bertujuan untuk memaksimalkan kontribusi para karyawan terhadap pencapaian organisasi. Dalam konteks ini, tenaga kerja dianggap sebagai lebih dari sekadar bagian dari proses produksi, tetapi juga sebagai suatu kekayaan yang harus dikelola dan ditingkatkan dengan efisien (Sartika, 2019).

LMX, singkatan dari *Leader Member Exchange*, merujuk pada konsep gaya kepemimpinan di organisasi yang menitikberatkan pada pentingnya relasi antara pemimpin dan anggota timnya. LMX menekankan hubungan personal yang terjalin secara unik antara seorang pemimpin dengan masing-masing anggota timnya (Aufari & Nurtjahjanti, 2020).

OCB singkatan dari *Organizational CitizenshipBehavior* ialah suatu sikap kesukarelaan yang dilakukan oleh individu di dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan efektivitas serta kinerja organisasi secara keseluruhan. Mendorong peningkatan OCB pada karyawan dalam organisasi modern penting, karena hal ini memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi dan kemampuan organisasi dalam mengatasi berbagai permasalahan (Ratna Purnamarini & Soni Kurniawan, n.d., 2023). Karyawan yang secara konsisten melihatkan perilaku OCB dianggap karyawan yang memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. (Nursalita & Soliha, 2024).

Salah satu Rumah Sakit tipe D di kabupaten Bandung ialah RSAU Lanud Sulaiman. Bagian rekam medis dianggap sebagai salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus untuk memperbaiki layanan kesehatan. Penelitian pada bulan Maret sampai Mei 2024 ini menunjukkan bahwa petugas di unit rekam medis merasa tidak jelas mengenai tugas dan fungsi utama mereka. Mereka juga sering diberi tugas yang seharusnya bukan tanggung jawab mereka, yang dapat mengurangi kemampuan dan motivasi mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pimpinan dalam menetapkan fungsi dan tanggung jawab yang jelas bagi bawahannya.

Penelitian (Mahmudah et al. 2020) menunjukkan *proffesional respect, contribution*, dan *affect* memiliki pengaruh besar pada OCB dan *loyalty* tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Cahyani Daud et al.n.d., 2023) menunjukan LMX memiliki pengaruh positif pada OCB di unit rekam medis. Selain itu, penelitian oleh (Sundary et al. 2023) menunjukkan bahwa LMX yang tinggi berpengaruh positif terhadap motivasi kerja karyawan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai OCB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Leader Member Exchange* (LMX) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) di Unit Rekam Medis RSAU Lanud Sulaiman.

METODE

Pendekatan kuantitatif, desain observasional analitik serta *cross-sectional* diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di RSAU Lanud Sulaiman pada bulan Maret sampai Mei 2024. Populasi penelitian ini terdiri dari 30 petugas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman. Total *sampling* dipakai dalam pengambilan sampel yang berarti seluruh populasi akan dijadikan sampel. Data primer akan diperoleh melalui kuesioner yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarkan kepada responden. Pertanyaan pada Kuesioner ini terkait dengan variabel LMX dan variabel OCB. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis univariat dan bivariat serta menggunakan SPSS versi 20.

HASIL

Validitas dan Reliabilitas

Semua uji validitas dianggap valid karena nilai Rhitung yang diperoleh melebihi nilai

Rtabel yang telah ditetapkan, yakni 0.361. Rhitung pada variabel LMX yaitu (0.510 sampai 0.817) dan pada variabel OCB yaitu (0.501 sampai 0.614). Pengukuran reliabilitas dianggap dapat diandalkan apabila nilai *Cronbach's alpha* untuk setiap item melebihi 0,6 (Ratna Purnamarini & Soni Kurniawan, n.d., 2023). Setelah dilakukan uji reliabilitas didapat hasil pada item variabel LMX (0.911) dan pada item variabel OCB (0.823).

Tabel 1. Pengujian Reliabilitas

Variabel	*Cronbach alpha*	Nilai Kritis	Keterangan
LMX	0.911	0.6	Reliabel
OCB	0.823	0.6	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2024

Analisis Uvariat

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden akan diidentifikasi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama masa kerja, dan status kepegawaian. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang identitas responden.

Tabel 2. Responden Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	10	33.3
	Perempuan	20	66.7
	Jumlah	30	100.0
2.	Umur		
	21-30 Tahun	23	76.7
	31-40 Tahun	3	10.0
	> 40 Tahun	4	13.3
	Jumlah	30	100.0
3.	Pendidikan		
	SMA/SMK/ Sederajat	10	33.3
	D3/ Sederajat	13	43.3
	S1/ Sederajat	7	23.3
	Jumlah	30	100.0
4.	Masa Kerja		
	1-5 Tahun	25	83.3
	6-10 Tahun	1	3.3
	> 10 Tahun	4	13.3
	Jumlah	30	100.0
5.	Status Kepegawaian		
	PNS	9	30.0
	Kontrak	21	70.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil tabel diatas petugas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman Perempuan sebanyak 20 petugas (66.7%) dan Laki-Laki sebanyak 10 petugas (33.3%). Berdasarkan umur, diperoleh hasil bahwa untuk petugas rekam medis yang memiliki kisaran berusia 21 sampai 30 tahun sebanyak 23 orang (76.7%), berusia 31 sampai 40 tahun ada 3 orang (10.0%), serta yang berusia > 40 tahun ada 4 orang (13.3%). Bedasarkan pendidikan, jumlah petugas terbanyak terdapat pada kategori D3/ Sederajat yaitu berjumlah 13 petugas (43.3%), untuk kategori SMA/SMK/Sederajat berjumlah 10 petugas (33.3%) dan untuk kategori S1/ Sederajat berjumlah 7 orang petugas (23.3%). Berdasarkan masa kerja petugas rekam medis, jumlah terbanyak terdapat pada kategori 1-5 tahun yaitu berjumlah 25 orang (83.3%), pada kategori 6-10 tahun yaitu 1 orang petugas (3.3%), dan pada kategori > 10 tahun berjumlah 4 orang (13.3%). Dan yang terakhir, berdasarkan status kepegawaian jumlah terbanyak terdapat pada kategori kontrak yaitu sebanyak 21 petugas (70.0%), sedangkan untuk kategori PNS berjumlah 9 petugas (30.0%)*)*

Frekuensi *LMX* Rekam Medis

Tabel 3 Frekuensi LMX Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman Tahun 2024

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rendah	1	3.3
2	Tinggi	29	96.7
	Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 3, perekam medis di RSAU Lanud Sulaiman yang memiliki LMX tinggi berjumlah 29 orang (96.7%) dan yang memiliki LMX rendah hanya berjumlah 1 orang (3.3%).

Frekuensi *OCB* Rekam Medis

Tabel 4. Frekuensi *OCB* Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman Tahun 2024

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rendah	1	3.3
2	Tinggi	29	96.7
	Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4, perekam medis di RSAU Lanud Sulaiman yang memiliki OCB tinggi berjumlah 29 orang (96.7%) dan yang memiliki OCB rendah hanya berjumlah 1 orang (3.3%)

Analisis Bivariat

Sebelum melaksanakan uji regresi linear sederhana, penelitian ini akan melakukan uji linearitas dan uji normalitas.

Linearitas

Tabel 4. Pengujian Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
OCB*LMX	Between Groups	Combined	926.450	16	57.903	3.327	.017
		Linearity	792.329	1	792.329	45.526	.000
		Deviation from Linearity	134.121	15	8.941	.514	.891
	Within Groups		226.259	13	17.404		
	Total		1152.700	29			

Sumber : Data Primer, 2024

Analisis pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk linearitas ialah 0.891 > 0.05. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen (LMX) dan variabel dependen (OCB) bersifat linear.

Normalitas

Tabel 5. Pengujian Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.52513618
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.066
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.893

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel diatas didapatkan nilai signifikansi ialah 0.893 > 0.05. Ini menunjukkan hasil residual memiliki distribusi yang normal.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Pengujian Regresi Linear Sederhana *(ANOVA)*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	792.329	1	792.329	61.562	.000[b]
	Residual	360.371	28	12.870		
	Total	1152.700	29			

Sumber : Data Primer, 2024

Pengujian yang tercantum dalam tabel 6, nilai Fhitung ialah 61.562 tingkat signifikansi 0.000 < (0.05). Temuan ini mengindikasikan model regresi dapat dipakai dalam variabel LMX.

Tabel 7. Pengujian Regresi Linear Sederhana *(Model Summary)*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829[a]	.687	.676	3.588

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa R ialah 0,829, serta Rsquare ialah 0,687. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 68,7% dari variabilitas dalam variabel OCB dapat dijelaskan oleh variabel LMX.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil LMX rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman diperoleh hasil ialah LMX rekam medis pada kategori tinggi sebanyak 29 perekam medis (96.7%) dan pada kategori rendah berjumlah 1 orangperekam medis (3.3%). Perekam medis dalam kategori tinggi lebih besar daripada yang dalam kategori rendah, maka dapat dikatakan bahwa LMX unit rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman sangat baik, walaupun masih terdapat petugas yang memilikiLMX rendah. Petugas rekam medis yang memiliki LMX dengan kualitas tinggi akan lebih puasterhadap pekerjaannya, dan sebaliknya, petugas rekam medis yang memiliki LMX dengan kualitas rendah akan merasa tidak puas dengan pekerjaannya.

LMX yang rendah di rekam medis dapat menjadi perhatian, terutama dalam interaksi antara atasan dan bawahan. Dalam penelitian di RSAU Lanud Sulaiman, hanya satu orang yang memiliki LMX rendah, yang mungkin menunjukkan adanya masalah dalam interaksi tersebut. Pada hasil analisis univariat terkait dengan OCB rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman, diketahui bahwa sebanyak 29 orangpetugas rekam medis (96.7%) memiliki OCB yang tinggi, sedangkan satu orang lainnya (3.3%)memiliki OCB yang rendah. Angka tertinggi OCB diperoleh dari dimensi *Courtesy* yang berartibahwa petugas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman mempunyai perilaku yang dapat mencegah timbulnya masalah terkait dengan pekerjaan, seperti selalu menjalin hubungan yangbaik dan menghargai pendapat satu sama lain di dalam pekerjaan.

Pada pengujian regresi linear sederhana terdapat hubungan signifikan antara LMX dan OCB. Hasil uji menunjukan signifikansi 0.000 < 0.05 serta nilai R ialah 0.829. Rsquare ialah 68.7% menunjukkan bahwa sekitar 68.7% variabilitas dalam OCB dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam LMX. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023), tingginyaLMX di dalam suatu unit pekerjaan, dapat sangat mempengaruhi petugas untuk berperilaku OCB. Semakin tinggi LMX, semakin tinggi tingkat OCB. Perilaku positif ini, jika dimiliki oleh petugas rekam medis, dapat meningkatkan kinerja mereka dan berkontribusi pada pencapaian tujuan rumah sakit secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian LMX berpengaruh pada OCB di rekam medis RSAU Lanud Sulaiman. Dalam regresi linear juga melihatkan nilai R 0.829 dan Rsquare sebesar 0.687. Hal ini mengartikan bahwa sekitar 68.7% variasi dalam OCB dapat dijelaskan oleh variasi dalam LMX. Untuk meningkatkan perilaku OCB di dalam suatu unit pekerjaan, maka terlebih dahulu harus ditingkatkannya LMX, karena keduanya saling berkaitan. Jika organisasimempunyai LMX tinggi, itu akan mendorong petugas yang ada di dalamnya untuk berperilaku OCB, sehingga dapat meningkatkan kinerja di dalam unit pekerjaannya. Agar performa petugas rekam medis dapat dipertahankan dan meningkat, pimpinan rumah sakit perlu secara terus-menerus mengamati kualitas interaksi antara pimpinan dan anggota tim.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua tercinta, kepada petugas RSAU Lanud Sulaiman, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aufari, G., & Nurtjahjanti, H. (2020). Hubungan Antara Leader Member Exchange (Lmx) Dengan Inter Functional Coordination (Ifc) Pada Karyawan Di Pt X. *Jurnal Empati*, *7*(1), 195–201. Https://Doi.Org/10.14710/Empati.2018.20186

Cahyani Daud, A., Handayani, L., Studi, P. D., Medis Dan Informasi Kesehatan, R., & Bakti Nusantara Gorontalo, Stik. (N.D.). *Pengaruh Leader Member Exchange (Lmx)Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Unit Rekam Medis Di Rsud Dr. Hasri Ainun Habibie* (Vol. 13, Issue 1).

Mahmudah, R., Indahwaty, A., & Thamrin, Y. (2020). Pengaruh Leader Member Exchange (Lmx) Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Perawat Suku Bugis-Makassar Instalasi Rawat Inap Rsud

Labuang Baji. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, *3*(1). Https://Doi.Org/10.30597/Jkmm.V3i1.10297

Nursalita, D., & Soliha, E. (2024). *The Influence Of Work Environment And Employee Engagement On Organizational Citizenship Behavior On The Employees Of The Sunan Kudus Islamic Hospital*. *7*.

Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, *151*(2), 1–19.

Presiden Ri. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang*, *187315*, 1–300.

Ratna Purnamarini, T., & Soni Kurniawan, I. (N.D.). Pengaruh Leader Member Exchange (Lmx) Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dengan Dimediasi Motivasi Kerja Karyawan. In *Journal Management* (Vol. 22, Issue 2).

Sari, M. P. (2023). Pengaruh Leader Member Exchange (Lmx) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Sebagai Variabel Intervening Pada Pt Indonesia Power Pltgu Cilegon. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 3016–3021.

Sartika, I. (2019). Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Karyawan Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Swasta X. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (Jmiak)*, *2*(1), 37–46. Https://Doi.Org/10.32585/Jmiak.V2i01.445

Sundary, Z. E., Zainal, V. R., Kurniasih, A., & Lo, S. J. (2023). Literature Review: Pengaruh Work Motivation, Work Stress Dan Organizational Commitment Terhadap Organizational Citizenship Behavior Serta Dampaknya Pada Turnover Intention Karyawan Rumah Sakit Dan Klinik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, *14*(02), 193–203. Https://Doi.Org/10.34305/Jikbh.V14i02.817